

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Society 5.0 merupakan suatu konsep masyarakat yang digaungkan oleh pemerintah Jepang, berpusat pada manusia (*human-centered*), dan berbasis pada teknologi (*technology based*). Konsep ini muncul sebagai resolusi atas revolusi industri 4.0 yang dinilai berpotensi mendegradasi peran manusia khususnya dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada era revolusi Industri 4.0, manusia diposisikan sebagai obyek atau hanya pengguna dan penerima perkembangan teknologi, bukan sebagai kunci utama. Sedangkan pada era *society 5.0* manusia diposisikan sebagai pusat kehidupan.

Manusia sebagai fokus utama di era *society 5.0* harus mampu menumbuhkan kembangannya, salah satu usaha yang bisa dilakukan yaitu melalui pendidikan. Sebagaimana dalam undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, salah satu fungsi pendidikan yaitu mampu membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya, agar menjadi generasi yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi masyarakat Indonesia yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pada era *Society 5.0* terdapat teknologi *big data* yang dikumpulkan oleh *Internet of Things* (IoT), lantas diubah oleh *Artificial Inteligence* (AI) yang

¹ I Wayan Cong Sujana, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia, *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No. 1 (2019), hal. 29–39.

membantu setiap lini kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Era ini akan masuk pada setiap lini kehidupan manusia baik itu sebuah pekerjaan, pendidikan, materi, kesehatan, dan lain sebagainya.² Peran manusia akan lebih besar dengan mentransformasi *big data* menjadi suatu kearifan baru, dengan harapan dapat meningkatkannya kemampuan manusia untuk membuka peluang-peluang demi tercapainya kehidupan yang bermakna.³

Era *society 5.0* memiliki peran dalam mewarnai dunia pendidikan. Namun, *society 5.0* pendidikan jangan hanya dipandang sangat baik karena pada era ini juga memiliki dampak negatif. *Society 5.0* bagaikan dua sisi pisau yang apabila digunakan secara bijak akan menimbulkan kemudahan dan apabila tidak hati-hati akan mempersulit diri sendiri.

Dampak positif *society 5.0* terhadap pendidikan yaitu teknologi sudah semakin maju dan berkembang, para pendidik menjadi semakin kreatif karena sudah memanfaatkan teknologi, yaitu internet dan komputer. Tidak seperti jaman dahulu yang masih menggunakan kapur dan papan tulis sebagai bahan untuk mengajar, sekarang sudah ada teknologi yang dapat memudahkan kita untuk membuat berbagai bahan ajar yang beragam, salah satunya adalah dengan power point.⁴ Sekarang ini, dengan adanya teknologi memungkinkan kita untuk membuat tulisan, film, suara, musik, gambar, kemudian digabung menjadi satu karya untuk proses pembelajaran.

² Faulinda Ely Nastiti dan Aghni Rizqi Ni'mal Abdu, Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era Society, *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Vol. 5 No. 1 (2020), hal. 62.

³ Ramadhan Prasetya Wibawa dan Dinna Ririn Agustina, *Peran Pendidikan Berbasis Higher Order Thinking Skill*, *Equilibrium*, Vol.7 No. 2 (2019), hal. 138.

⁴ Nurgiansah, T. H., *Filsafat Pendidikan*, CV Pena Persada, Banyumas, 2020, hal. 47.

Sedangkan dampak negatif dari *society 5.0* terhadap pendidikan diantaranya yaitu 1) meningkatnya kesenjangan sosial yang disebabkan karena adanya akses atau keterjangkauan alat yang belum tentu bisa dimiliki dan dirasakan oleh semua pelajar sehingga menimbulkan perbedaan antara pelajar kelas ekonomi atas, menengah, dan bawah. 2) tergerusnya kebudayaan lokal yang disebabkan karena pengaruh dari budaya luar negeri yang tidak terbatas sehingga mengakibatkan generasi muda sekarang ini tidak hafal lagu-lagu nasional yang berasal dari daerahnya masing-masing, tetapi mereka hafal lagu-lagu serta tarian dari luar negeri. 3) menurunnya kualitas moral siswa atau peserta didik yang disebabkan karena kebebasan informasi yang semakin luas jangkauannya dan bisa diakses oleh siapapun sehingga para peserta didik dapat dengan mudah melihat konten-konten yang tidak baik untuk dikonsumsi dan tentu saja hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya saja, ada peserta didik yang setelah melihat konten yang tidak bermanfaat, dia perilakunya berubah atau mengikuti sesuai dengan video yang dilihatnya sehingga menyebabkan waktu belajar peserta didik berkurang, tidak bersungguh-sungguh atau malas dalam kegiatan pembelajaran, tidak berkerja keras dalam menyelesaikan tugas, tidak memiliki semangat untuk mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik, dan ketika ada sedikit saja perbedaan pendapat dengan teman atau orang lain, peserta didik tersebut bisa sampai mencaci, memukul atau bahkan membunuh.⁵

⁵ Saodah, dkk, "Pengaruh Globalisasi terhadap Siswa Sekolah Dasar", *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 2 No. 3 (2020), hal. 11.

Pada era *society 5.0*, peran pendidikan nilai dan karakter sangat dibutuhkan demi memberikan keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusianya. Seperti yang dibahas oleh Ristekdikti bahwa, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam revolusi industri perlu dilandasi dengan revolusi pemikiran. Revolusi pada bidang teknologi belum menjamin kehalusan akal dan budi seseorang dalam ruang publik untuk memanfaatkan teknologi. Sebagaimana yang telah kita temui, masih banyak konten-konten yang tidak bermanfaat dalam sosial media pada era pemanfaatan teknologi saat ini. Hal tersebut menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara kemajuan bidang teknologi dan sains dengan sikap mental sosial seseorang. Pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai luhur budaya dan karakter dalam kehidupan perlu dikembangkan kembali pada era *society 5.0* saat ini. Keteladanan menjadi ruh dalam pengembangan sains dan ilmu teknologi sehingga tidak ada lagi batas atau dinding penyekat antara ilmu sains dan teknologi dengan ilmu pendidikan nilai atau karakter.⁶

Salah satu upaya yang bisa ditawarkan guna menyeimbangkan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusia yaitu melalui pendidikan yang berlandaskan *ahlussunnah wal jamaah*. *Ahlussunnah wal Jama'ah* atau sering disebut Aswaja merupakan ajaran Islam yang dianggap sesuai dengan kondisi masyarakat di Indonesia, karena bangsa Indonesia memiliki beragam suku bangsa dan budaya. Selain itu, aswaja yang tertanam sebagai pengetahuan,

⁶ Ristekdikti, Memandang Revolusi Industri dan Dialog Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Indonesia. *Direktorat Pembelajaran Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi*, 2017, hal. 38.

pemahaman, dan sikap merupakan modal yang sangat penting untuk berpikir kritis dalam menghadapi dinamika sosial keagamaan yang semakin memanas.⁷

Di samping pendidikan karakter yang digalakkan oleh pemerintah, pembelajaran aswaja juga sangat perlu digalakkan oleh lembaga Pendidikan Islam, sehingga mampu mengambil peran penting dalam membina karakter penerus bangsa di tengah munculnya berbagai problematika yang menyerang generasi peserta didik atau siswa. Melalui pembelajarannya, aswaja memiliki visi untuk mewujudkan generasi muda yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, berkeimbangan, serta toleransi guna menjaga keharmonisan dan keutuhan bangsa baik secara personal maupun sosial.⁸

Salah satu organisasi masyarakat Islam yang menganut ahlussunnah wal jamaah adalah Nahdlatul Ulama' (NU). Nahdlatul ulama' merupakan sebuah paham keagamaan yang bersumber pada *al Qur'an, as sunnah, al Ijma', dan al Qiyas*. Melalui NU, KH. Hasyim Asy'ari meletakkan nilai-nilai aswaja dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Indonesia. Tinjauan terkait nilai-nilai aswaja dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Indonesia pada pembahasan ini dilakukan melalui studi terhadap praktik pelaksanaan pendidikan yang dilaksanakan oleh Nahdlatul Ulama'.

⁷ Muhammad Fahmi, "Pendidikan Aswaja NU dalam Konteks Pluralisme", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No. 1 (2013), hal. 165.

⁸ Fitrotun Nikmah, "Implementasi Konsep *At Tawasuth Ahlus Sunnah wal Jama'ah* dalam Membangun Karakter di Tingkat Sekolah Dasar (Studi Kasus Khittah Nahdlatul Ulama)", *Jurnal Tarbawi*, Vol. 15 No. 1 (2018), hal. 81.

Nahdlatul ulama' juga mengembangkan konsep *fikrah* an-nahdliyah untuk menjaga nilai-nilai historis, meneguhkan Nahdlatul Ulama' pada garis-garis perjuangannya (*khiththah*), dan menjaga konsistensi warga nahdliyin agar berada pada koridor yang telah ditetapkan. *Fikrah* an-nahdliyah merupakan kerangka berpikir yang didasarkan pada ajaran aswaja yang dijadikan sebagai landasan berpikir Nahdlatul Ulama' (*khiththah nahdliyah*) untuk menentukan arah perjuangan dalam rangka *islah al-ummah* (perbaikan umat).⁹

Melalui pembelajaran aswaja yang terfokus pada nilai-nilai fikrah an-nahdliyah, maka sedikit banyak hal tersebut akan dapat memperkuat karakter peserta didik dalam menanggulangi dampak negatif *society 5.0* serta bisa digunakan sebagai benteng pertahanan dan juga pola pikir yang dinamis dalam menyerap berbagai informasi. Pada era *society 5.0* ini kita juga dapat berpegang teguh pada prinsip Nahdlatul Ulama', yakni "*Al-Muhafadhotu 'ala al-Qodimi al-Sholih wa al-Akhdzu bi al-jadidi al-Ashlah* (kita mengambil nilai-nilai lama yang baik dan mengambil nilai-nilai baru yang lebih baik).¹⁰

Sesuai dengan uraian di atas, peneliti ingin mengkaji terkait **“Internalisasi Nilai-nilai *Fikrah* An-Nahdliyah dalam Pelajaran Aswaja guna Memperkuat Karakter Peserta Didik pada Era *Society 5.0* di MTs Islamiyah Balen Bojonegoro”**.

⁹ Tim Aswaja NU Center PWNU Jawa Timur, *Khazanah Azwaja*, Aswaja NU Center PWNU Jatim, Surabaya, 2016, hal. 444.

¹⁰ Ahmad Rofiq, *Cyber NU: Beraswaja di Era Milenial*, Parist Penerbit, Kudus, 2019, hal.103.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada internalisasi nilai-nilai *fikrah* an-nahdliyah dalam pelajaran aswaja guna memperkuat karakter peserta didik pada era *society 5.0* di MTs Islamiyah Balen Bojonegoro.

Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai *fikrah* an-nahdliyah dalam pelajaran aswaja guna memperkuat karakter peserta didik pada era *society 5.0* di MTs Islamiyah Balen Bojonegoro?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi nilai-nilai *fikrah* an-nahdliyah dalam pelajaran aswaja guna memperkuat karakter peserta didik pada era *society 5.0* di MTs Islamiyah Balen Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai *fikrah* an-nahdliyah dalam pelajaran aswaja guna memperkuat karakter peserta didik pada era *society 5.0* di MTs Islamiyah Balen Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi nilai-nilai *fikrah* an-nahdliyah dalam pelajaran aswaja guna memperkuat karakter peserta didik pada era *society 5.0* di MTs Islamiyah Balen Bojonegoro.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis. Kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan. Khususnya dalam upaya mengetahui dan mendiskripsikan internalisasi nilai-nilai *fikrah* an-nahdliyah dalam pelajaran aswaja guna memperkuat karakter peserta didik pada era *society 5.0* dan bisa menjadi salah satu rujukan bagi penelitian yang akan datang yang mengkaji lebih luas mengenai internalisasi *fikrah* an-nahdliyah.

2. Secara Praktis

a. Bagi peserta didik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam proses internalisasi nilai-nilai *fikrah* an-nahdliyah dalam pelajaran aswaja guna memperkuat karakter peserta didik pada era *society 5.0*.

b. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya atau pengembangan penelitian terkait internalisasi nilai-nilai *fikrah* an-nahdliyah dalam pelajaran aswaja guna memperkuat karakter peserta didik.

c. Bagi pembaca

Dapat dijadikan literatur ilmiah terkait internalisasi nilai-nilai *fikrah* an-nahdliyah dalam pelajaran aswaja guna memperkuat karakter peserta didik.

d. Bagi kampus UNUGIRI Bojonegoro

Dapat dijadikan sumber ilmiah untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan internalisasi nilai-nilai *fikrah* an-nahdliyah dalam pelajaran aswaja guna memperkuat karakter peserta didik.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, ada beberapa istilah kunci yang dipandang penting untuk didefinisikan untuk mempertegas, memberikan arah, dan menghindari kesalah pahaman:

1. Nilai : sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang
2. Fikrah An-Nahdliyah : Landasan berfikir nahdlatul ulama' guna menentukan arah perjuangan untuk mewujudkan kebaikan umat yang didasarkan pada ajaran ahlussunnah wal jamaah.
3. Pelajaran Aswaja : Pelajaran yang membahas dan menguatkan pentingnya moderasi dan anti radikalisme di Indonesia. Khususnya sikap, pemikiran, perilaku kerkehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara di Indonesia.
4. Karakter : kualitas mental, moral atau budi pekerti yang merupakan kepribadian khusus sebagai pendorong serta pembeda antara individu yang

satu dengan individu yang lain. Karakter yang difokuskan dalam penelitian ini adalah karakter tanggung jawab.

5. Era Society 5.0 : Visi masa depan yang digambarkan pertama kali oleh Jepang yang menitikberatkan pada penerapan teknologi tinggi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam berbagai sector, serta mengurangi dampak negative terhadap lingkungan dan membantu mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

F. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan penelusuran peneliti mengenai fokus penelitian yang akan peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang masih memiliki keterkaitan dengan internalisasi nilai-nilai fikrah nahdliyah, sebagai berikut:

1. **Uma Fadilah**, skripsi 2020. *Internalisasi Nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Alam Al-Aqwiyah Langgongsari Cilogok*. Fokus dalam penelitian skripsi ini adalah a) apa nilai-nilai ahlussunnah wal jamaah an-nahdliyah di SMP Alam Al-Aqwiyah ?; b) bagaimana proses internalisasi nilai-nilai ahlussunnah wal jamaah an-nahdliyah di SMP Alam Al-Aqwiyah ?. Hasil penelitian skripsi ini adalah a) nilai-nilai ahlussunnah wal jamaah an-nahdliyah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Alam Al-Aqwiyah meliputi: tawassut, tawazun, i'tidal, tasamuh, dan amar ma'ruf nahi munkar, dan b) proses internalisasi nilai-nilai ahlussunnah wal jamaah an-nahdliyah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Alam Al-

Aqwiyah ada 3 tahap meliputi tahap transformasi, tahap transaksi, dan tahap transinternalisasi.¹¹

2. **Ubaidatus Sholihah**, skripsi 2022. *Internalisasi Nilai-nilai Aswaja dalam Pembelajaran PAI pada Generasi Z Studi Kasus SMA Islam Al Maarif Singosari*. Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah a) apa saja nilai-nilai aswaja yang diterapkan dalam pembelajaran PAI di SMA Islam Al Maarif Singosari?; b) bagaimana internalisasi nilai-nilai aswaja yang diterapkan dalam pembelajaran PAI di SMA Islam Al Maarif Singosari?. Hasil dari penelitian skripsi ini adalah a) nilai-nilai aswaja yang diinternalisasikan antara lain yaitu nilai tasamuh, tawassut, i'tidal, amar ma'ruf nahi munkar dan tawazun, b) ada 3 tahapan dalam proses internalisasi nilai-nilai aswaja dalam pembelajaran PAI di SMA Islam Al Maarif Singosari antara lain tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi nilai.¹²
3. **As'idatin Mu'asyaroh**, skripsi 2021. *Penanaman Nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah pada Siswa MTs Al-Qudsiyah Klotok Plumpang Tuban*. Fokus penelitian skripsi ini adalah a) apa saja nilai-nilai aswaja an-nahdliyah pada siswa?; b) bagaimana proses penanaman nilai-nilai aswaja an-nahdliyah pada siswa?. Hasil penelitian skripsi ini adalah a) nilai-nilai aswaja an-nahdliyah pada siswa MTs Al-Qudsiyah Klotok Plumpang Tuban yaitu nilai tawasuth, tawazun, tasamuh, dan amar ma'ruf nahi munkar; b) proses

¹¹ Uma Fadilah, "Internalisasi Nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Alam Al-Aqwiyah LanggongSari Cilongok", Skripsi Sarjana Pendidikan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.

¹² Ubaidilah Sholihah, "Internalisasi Nilai-nilai Aswaja dalam Pembelajaran PAI pada Generasi Z Studi Kasus SMA Islam Al Maarif Singosari", Skripsi Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Malang, 2022.

penanaman nilai-nilai aswaja an-nahdliyah melalui 3 tahapan yaitu dengan memberikan pengetahuan aswaja melalui pembelajaran aswaja ke-NU-an, memberikan pembiasaan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Dan melalui komunikasi atau interaksi.¹³

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah terletak pada pembahasan mengenai proses internalisasinya, dimana kedua penelitian ini proses internalisasinya sama yaitu melalui 3 tahapan meliputi tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi nilai.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada nilai-nilai yang diinternalisasikan dan faktor pendorong serta penghambat dalam proses internalisasi. Penelitian terdahulu yang di internalisasi adalah nilai-nilai ahlussunnah wal jamaah an-nahdliyah meliputi tawasut, tawazun, tasamuh, i'tidal, dan amar ma'ruf nahi munkar. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan ini, nilai-nilai yang diinternalisasikan adalah nilai-nilai *fikrah* an-Nahdliyah yaitu meliputi *fikrah tawasutiyyah* (pola pikir moderat), *fikrah tasamuhhiyyah* (pola pikir toleran), *fikrah islahiyyah* (pola pikir reformatif), *fikrah tathawwuriyyah* (pola pikir dinamis), dan *fikrah manhajiyyah* (pola pikir metodologis). Kemudian, penelitian terdahulu tidak meneliti terkait faktor pendorong dan penghambat dalam proses internalisasi nilai, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan

¹³ As'idatin Mu'asyaroh, "Penanaman Nilai-nilai Aswaja An-NAhdliyah pada Siswa MTs Al-Qudsiyah Klotok Plumpang Tuban", Skripsi Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Malang, 2021.

ini meneliti terkait faktor pendorong serta penghambat dalam proses internalisasi nilai.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalan pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam Skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pertama-tama dipaparkan latar belakang masalah, kemudian dari latar belakang itu diperinci dalam fokus masalah yang menjadi fokus dan pertanyaan penelitian dalam skripsi ini. Pertanyaan penelitian ini berupa pertanyaan untuk membantu proses penelitian yang kemudian diketahui tujuan serta kegunaan penelitian. Dalam fokus masalah ini kami mencantumkan sesuai judul kami mengenai internalisasi nilai-nilai *fikrah* an-nahdliyah dalam pelajaran aswaja guna memperkuat karakter peserta didik.

BAB II Kajian Pustaka. Kajian pustaka memaparkan mengenai internalisasi nilai-nilai *fikrah* an-nahdliyah dalam pelajaran aswaja guna memperkuat karakter peserta didik, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian. Menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian penyusunan skripsi ini, maka peneliti memaparkan sumber data baik primer dan sekunder. Kemudian dilanjutkan lagi mengenai teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didukung teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV Paparan Data dan Pembahasan. Meliputi: paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan yang berisi tentang “internalisasi nilai-nilai *fikrah* an-nahdliyah dalam pelajaran aswaja guna memperkuat karakter peserta didik pada era *society 5.0* di MTs Islamiyah Balen Bojonegoro”. Serta implikasi temuan penelitian.

BAB V Penutup. Terdiri dari kesimpulan, implikasi dan saran-saran. Bagian akhir dari skripsi ini berisikan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran yang berhubungan dan mendukung isi skripsi.

